

WACANA TASAWUF DAN TOLERANSI BERAGAMA DI MEDIA ONLINE STUDI

ANALISIS PEMIKIRAN HABIB JA'FAR DIPROGRAM LOG IN

MOCHAMMAD ABAS SAINI

202012137213

Abbas.zayni009@gmail.com

Abstrak

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman agama dan budaya, telah lama dikenal dengan nilai-nilai toleransinya. Toleransi ini penting untuk mengurangi disintegrasi akibat konflik perbedaan keyakinan dan menjadi kunci dalam menghadapi perbedaan ekspresi keagamaan, baik dalam satu agama maupun antaragama. Di era digital, Indonesia menampilkan cara baru dalam memaknai toleransi melalui konten edukatif, seperti program yang dipromosikan oleh Deddy Corbuzier dan dibawakan oleh Habib Ja'far serta Onad. Konten ini menggunakan gaya komedi dan fleksibilitas untuk membahas toleransi beragama, sehingga dapat menjangkau penonton dari berbagai latar belakang, termasuk yang cenderung intoleran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep tasawuf dan toleransi beragama yang disampaikan dalam video Habib Ja'far pada episode podcast "Log In" di kanal *Close the Door*. Melalui konten tersebut, berupaya untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana ajaran-ajaran tasawuf, yang dikenal sebagai cabang dari ajaran Islam dengan nilai-nilai kedamaian, cinta, dan ketulusan, diselaraskan dengan semangat toleransi beragama dalam konteks kehidupan masyarakat majemuk di Indonesia.

Penelitian ini merumuskan. Bagaimana unsur Tasawuf Dalam Toleransi Beragama Dalam Konten Log In Habib Ja'far?. Bagaimana sikap Habib Ja'far mewacanakan tasawuf dan toleransi di program Log In?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi *content analysis* dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menafsirkan pesan-pesan yang terdapat dalam video, terutama mengenai bagaimana konsep tasawuf diterapkan untuk memperkuat nilai-nilai toleransi. Dengan menganalisis berbagai aspek yang ada dalam video, seperti ungkapan, narasi, dan interaksi antara pembawa acara dan narasumber, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai relevansi tasawuf dalam mempromosikan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan antar umat beragama. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih yang berarti bagi studi tentang peran tasawuf dalam membangun kerukunan dan perdamaian di tengah masyarakat plural.

Kata Kunci: Tasawuf, Toleransi, Digitalisasi dan Habib Ja'far.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam interaksi sosial dan perilaku manusia, dengan cyberspace sebagai ruang di mana individu dapat berkomunikasi tanpa batas

menggunakan teknologi.¹ . Di Indonesia, sekitar 221 juta dari 278 juta penduduk adalah pengguna internet, menjadikan media sosial sebagai platform utama untuk merepresentasikan nilai-nilai agama.

Transmisi ajaran agama di media sosial dilakukan melalui berbagai cara, termasuk kajian online, streaming tabligh, dan konten dakwah lainnya. Konsep Cyberreligion mencerminkan bagaimana internet berperan dalam menyebarkan ajaran Islam secara global. Era digital menuntut masyarakat untuk memperluas wawasan dan beradaptasi dengan realitas baru, di mana media sosial mengubah pola interaksi dan komunikasi. Selain itu, era informasi memfasilitasi pertukaran pesan dan ide dalam sistem yang terhubung dan efektif. ²

Penggunaan media sosial oleh umat Islam memberikan dampak signifikan dalam mempromosikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Internet berfungsi sebagai sarana komunikasi dakwah dan referensi pengetahuan agama, melalui berbagai platform seperti website dan aplikasi digital. Namun, ada juga dampak negatif jika media sosial tidak digunakan dengan bijak, seperti munculnya bias ajaran yang dapat merusak makna dan identitas Islam. Ketika sumber informasi tidak jelas atau tidak kredibel, citra Islam bisa terlihat radikal dan intoleran. Di era modern ini, tantangan sosial semakin kompleks, dengan nilai-nilai keagamaan yang terkadang mengganggu interaksi sosial dalam masyarakat.

Media sosial memberikan kesempatan luas bagi tokoh agama dan da'i untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang kreatif dan inovatif. Banyak akun media sosial, seperti www.nuonline.com dan www.islam.or.id, yang berfokus pada dakwah Islam dan tasawuf, memperlihatkan relevansinya dalam konteks modern. Tasawuf, yang dianggap kontekstual dan penting untuk pendidikan spiritual, juga dapat dijangkau melalui berbagai platform media sosial oleh para tarekat.

Di Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya dan agama, fenomena ini sering kali menimbulkan tantangan, seperti konflik antarumat beragama. Beberapa insiden intoleransi, seperti penolakan terhadap rumah ibadah atau penyerangan terhadap individu dari agama lain, menunjukkan adanya masalah dalam interaksi antaragama. Media sosial juga menjadi sarana

¹ Yasif Amir Pilang. *Masyarakat Informasi Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan*. Vol 11, Jurnal Sosioteknologi, 2012. 145.

² Ridwan Rustandi, Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 3, No. 2, Desember 2019. 88

penyebaran konten intoleransi, yang memperburuk situasi. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antaragama di era digital ini.

Islam, seperti agama lain, mengajarkan doktrin kebenaran yang menjadi misi bagi pemeluknya. Komitmen terhadap agama dapat memunculkan sikap eksklusif atau inklusif. Pemeluk yang eksklusif cenderung keras terhadap pandangan berbeda, sementara yang inklusif lebih fleksibel dan akomodatif.

Sikap keras sering kali muncul dari pemahaman yang keliru tentang jihad, seperti pada kelompok yang menerapkan jihad secara kekerasan untuk menyebarkan ajaran Islam. Sebaliknya, pendekatan pluralis mengajak untuk memahami jihad sebagai perjuangan yang lebih luas, seperti mencari rezeki halal dan pengetahuan. Paham kekerasan, yang seringkali terasosiasi dengan nama Tuhan, bertentangan dengan paham kedamaian yang berfokus pada perlindungan manusia dan kehidupan harmonis antarumat beragama. Dalam konteks ini, menciptakan kerukunan dan kedamaian antaragama menjadi tujuan utama ajaran agama³.

Era digital memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk mempromosikan toleransi melalui berbagai media, termasuk video, dialog, dan monolog. Habib Ja'far menjadi contoh pendakwah muda yang menggunakan humor dalam dakwahnya, terutama dalam konten "Log In" yang ditayangkan setiap Ramadan. Konten ini tidak hanya bermanfaat bagi umat Islam, tetapi juga mengajak umat lain untuk memahami spiritualitas.

Habib Ja'far menekankan bahwa Islam adalah untuk seluruh umat manusia, bukan hanya bagi umat Islam. Dengan pendekatan yang santai dan kreatif, ia berusaha menghilangkan kesan keras dan kaku dalam Islam, sehingga pesannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam konten tersebut, terutama dalam konteks toleransi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, di mana penulis mengumpulkan dan mempelajari literatur yang relevan. Sumber data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumen penting, termasuk informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik penelitian. Sebagai sumber data, data Primer diperoleh langsung melalui analisis video dari channel Deddy Cordbuzier, khususnya program "Log In" yang

³ Aksin Wijaya. Dari membela Tuhan ke membela manusia: Kritik atas nalar agamaisasi kekerasan. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2023). 196.

dipandu oleh Habib Ja'far dan Onad. Data sekunder meliputi literatur dan sumber lain yang mendukung penelitian, seperti buku, skripsi, dan jurnal.

Metode pengumpulan data mencakup pemilihan video relevan, pengunduhan, observasi, transkripsi, dan pengodean data berdasarkan tema penelitian. Proses ini membantu peneliti memahami konten secara mendalam, baik verbal maupun visual. Untuk analisis data, penulis menggunakan metode analisis konten untuk mengidentifikasi tema dan pesan yang berkaitan dengan tasawuf dan toleransi beragama dalam video. Metode ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi integrasi nilai-nilai tasawuf dan mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman toleransi beragama di kalangan audiens.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Habib husein Ja'far al Haddar atau biasa disebut dengan Habib Ja'far. Seorang yang lahir di Bondowoso.⁴ Sejak kecil Habib Ja'far tinggal dengan keluarga yang agamis. Beliau berasal dari kalangan para Sa'adah Alawiyyin atau bisa disebut para habaib, sehingga beliau menyandang marga Al Haddar.

Habib Ja'far merupakan seorang penulis dan konten kreator dakwah Islam. Lainnya halnya dengan para habib pada umumnya yang selalu mamakai jubah dan sorban pada dakwahnya. Sedangkan Habib Ja'far menggunakan celana jeans dan kemeja sehingga khalayak umum menyebutnya dengan habib gaul. Secara sasaran dakwah habib lebih condong ke kaum anak muda dengan tutur dakwah yang lembut berbeda dengan tokoh agama lainnya yang mana penyampaiannya yang meluap-luap dan keras.

Habib Ja'far juga sering berkolaborasi dengan komedian yang mewakili anak muda yaitu Tretan Muslim dan Coki pardede. Dalam kolaborasi tersebut di Majelis Lucu Indonesia mereka membuat konten yang bernama Pemuda Tersesat yang mana dimuat dalam konten tersebut menjawab berbagai macam persoalan anak muda saat ini.⁵ Untuk menarik anak muda konten MLI membuat kreativitas visual yang tidak monoton. Selain kreativitas konten, konten harus memiliki isi atau makna. Para anak muda cenderung tidak menyukai konten yang menggurui, merendahkan maka dari itu Habib Ja'far memperlakukan anak muda sebagai kawan yang setara.⁶

⁴ Sya'bani, Muhammad Hilmi, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1.3 (2024): 2

⁵ Ibid.5

⁶ Ibid.9.

Dalam dakwah beliau yang nuansa rasional tidak luput peran seorang ayah beliau yang mendidiknya dengan rasionalitas dalam belajar. Tidak heran dengan dakwah beliau yang kental akan nuansa rasional. Beliau belajar Strata Satu (S-1) nya di Universitas Islam Syarif Hidayatullah pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Kemudian beliau juga mengambil program magisternya pada jurusan Tafsir Qur'an dan Hadist di Universitas yang sama.⁷

Habib Ja'far juga sering menulis, menurutnya menulis merupakan bagian dari hidupnya. Terdapat banyak buku yang telah beliau tulis dan cetak. Adapun buku-buku tersebut, yaitu Menyegarkan Islam Kita, Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta?, Tuhan ada di Hatimu. Namun seiring berkembangnya teknologi dan majunya internet, artikel-artikel di internet mulai berkurang peminatnya. Setelah itu, jejaring atau media sosial menjadi tujuan baru tulisan dan dakwahnya.

Leornado Arya atau dikenal sebagai Onad. Beliau lahir di Jakarta.⁸ Beliau adalah seorang musisi dari band Killing Me Inside yang berganti nama Lyon. Dalam acara Log In Onad sebagai host untuk berdiskusi dengan menanyakan pertanyaan pada narasumber.

Acara Log In adalah acara yang dimiliki oleh Deddy Cahyadi atau Deddy Cordbuzier. Acara ini hadir dalam satu bulan sekali selama setahun yang diadakan dibulan Ramadhan. Dalam acara Log In tedapat diskusi antara Habib Ja'far dan Onad, terkadang terdapat narasumber dari pemuka agama lain seperti Bhante Dhira (Budha), Pendeta Yery (Protestan), Romo Magnisus Seno (Katolik), Bli Komang (Hindu), Ko Kristan (Khong Hu Chu). Tidak itu saja terkadang narasumber seorang yang memiliki spritual journey yang menarik.

Motif diadakan acara Log In, dituturkan dalam acaranya bersama Deddy Cordbuzier bersama Onad yang ditanyakan "apakah tujuan Log in adalah Islamisasi ?" oleh Onad dan dijawab tujuan Log in itu dikatakan oleh Deddy mengatakan "Iya tapi bukan lo (Onad)" dengan bercanda. Tapi kemudian dijawab bahwa tujuan konten ini adalah toleransi beragama dan mengenal keberagaman agama.⁹ Dan pada konten lain Habib Ja'far dan Pendeta Yery mengatakan bahwa acara log in ini murni untuk toleransi beragama dalam keberagaman bukan Islamisasi.¹⁰

Berikut ini adalah konten-konten yang telah di petakan menurut penulis yang memiliki unsur nilai nilai tasawuf dan toleransi:

⁷ Wahyono, Edi. "'Dakwah Digital Sang Habib Muda.'" <http://news.detic/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>, Diakses 22 Juli 2024.

⁸ Ratih Syahriza, [Biodata Onadio Leonardo: Agama, Istri, Band, dan Film \(wartajatim.co.id\)](http://wartajatim.co.id) diakses pada 19 juli.

⁹ https://youtu.be/GZDbdfy_bcl?si=pP_iDkdXDimmi7KY diakses 21 juli 2023

¹⁰ https://youtu.be/hC86GMFY7_o?si=eJ6W0jFBjb3z88yL diakses pada 22 juli 2024

Konten Log in Season 1.

A. Sejauh Mana Batas Toleransimu.¹¹

Konten: Habib Ja'far bersama Onad dan Pendeta Yerry yang membahas batas tentang batas agama. Menurut Habib Ja'far beliau mengatakan bahwa dalam Islam kita tidak boleh memaksa agama kita pada orang lain. Hal serupa dikatakan oleh Pendeta Yerry bahwa masih banyak oknum agama yang terselubung untuk memberi sesuatu agar ikut pada agamanya. Hal ini tidak diperbolehkan dalam ajaran Kristen yang mana agama adalah hal yang privasi setiap individu.

Habib Ja'far menunjukkan bahwa motif dalam konten log in ini bukan Islamisasi atau Kristenisasi. Dengan murni motif log in ini adalah mengenal agama lain sehingga tidak mencaci. Dan Pendeta Yerry pun mengatakan bahwa motivasi log in bukan sekedar mengetahui tapi menjaga kebersamaan dalam perbedaan.

B. Kali ini Habib Keliatan Aslinya ! Ada Apa Ya!¹²

Konten: dalam konten yang di atas menceritakan toleransi di Indonesia timur yang menjadi narasumbernya adalah Arie Kriting. Dalam konten tersebut menampilkan toleransi di bagian timur yang non muslim melihat konten log in yang mana sebagai tontonan yang menjadi tuntunan. Arie menjelaskan bahwa tidak bisa menjelaskan tentang toleransi dikarenakan dalam keseharian yang toleran dan tidak kaget. Dalam keseharian saudara-saudara Arie adalah non Islam dan tidak terbesit dalam hatinya kecurigaan. Adanya kecurigaan terjadi karena fanatisme yang berlebihan yang dilakukan oleh oknum beragama. Islam tidak boleh fanatik dalam pendapat. Habib Ja'far mengutip Ibnu Hajar Haitami "Madhab saya benar tapi mungkin mengandung kesalahan, pandangan orang lain salah tapi mengandung kebenaran " yang mana bisa disebut rendah hati.

Menurut Arie kunci dalam perbedaan agama adalah saling mengenal, sehingga kita terbuka pikiran untuk keluar dari fanatisme. Karena seseorang yang fanatik ia akan menjadi eksklusif dan hanya menerima satu sudut pandang. Ketika kita saling mengenal satu sama lain maka tahu keberagaman agama dan melalui pengalaman antar agama kita mengenal lebih dekat.

Habib Ja'far juga bercerita ketika waktu kecil pernah melakukan tindakan intoleran akan tetapi ketika dewasa dan setelah duduk bersama dengan umat non Islam

¹¹ https://youtu.be/hC86GMFY7_o?si=eJ6W0jFBjb3z88yL diakses pada 30 Juli 2024.

¹² <https://youtu.be/af0AHPT-DfM?si=G7erQnNZLdaz1Xqk> diakses pada 30 Juli 2024.

ia sadar bahwa hal yang dilakukan adalah sebuah kesalahan besar sehingga ia bertaubat atas kesalahan tersebut.

C. Ayah Onad Nyaman Dengan Islam??¹³

Konten: dalam pembahasan di video tentang toleransi beragama di Indonesia. Menurut Onad beruntunglah kita hidup dinegara mayoritas muslim akan tetapi tidak menjadi negara Islam. Dalam hidup bersama ditengah perbedaan Intoleransi menjadi topik utama, satu orang intoleran menjadi kacau di negara ini seperti ngebom atau lainnya, yang mana bedampak dari kecaman dari luar negri atau nanti akan terjadi fobia terhadap agama yang lain. Yang akan merugi terhadap agamanya sendiri. 2 hal yang menyebabkan intoleran yaitu kebodohan dan nafsu atau egoisme.

Dalam Islam Jihad terbesar adalah melawan hawa nafsu. Bukan orang yang berbeda agama. Menurut Habib Ja'far dalam toleransi bagimu agamamu, bagiku agamaku dan kamu tetap saudaraku.

Dalam surat Yunus bahwa tuhan bisa saja menjadikan agama menjadi satu akan tetapi tuhan tidak ingin menjadikan satu agama karena tuhan ingin dia disembah karena ketulusan bukan keterpaksaan. Tolak ukur toleransi menurut Habib Ja'far adalah “jangan pernah lu lakukan sesuatu kepada orang lain yang lu gak mau orang lain lakukan ke lu”.

Konten Log in Season 2.

A. Islam Tapi Kafir !!! Habib dan Mbah Tejo lagi Cosplay Menjadi Kafir!? Login- jafar-Onad. Eps 12.¹⁴

Konten: Dalam diskusi antara Habib Ja'far, Sujiwo Tejo, dan Onad. Video tersebut menjelaskan diantaranya yaitu hidup itu harus rasa, rumangsane, dan ngerumangsane atau perasaan, merasa, dan merasakan. Dalam kehidupan sosial, kita perlu tiga kata dalam berinteraksi sosial karena kita takut melukai perasaan seorang dan tanda bukti peduli sesama makhluk. Kemudian dalam sesi diskusi Habib Ja'far mengatakan bahwa aku sibuk dengan kekafiranku dengan kata lain beliau tidak sibuk mencari kekafiran orang lain sehingga beliau fokus dalam memperbaiki diri.

¹³ https://youtu.be/Vz7mcJhFr_A?si=bIsJkly7d8aZ_Exg diakses pada 30 juli 2024.

¹⁴ <https://youtu.be/oCHlnWvMA7M?si=XbgvD8M6JmPc8noH> diakses pada 30 juli 2024.

Seorang yang menjalankan sembayang dalam agama ia secara tidak langsung melakukan sesuatu yang baik, jika ia tidak melakukan kebaikan berarti ia tidak sembayang dengan khusu' masih marah-marah dan dengan jika ia khusu' dengan khusu' maka ia tidak melakukan sebaliknya.

Banyak para pemuka agama yang mendoktrin dengan menakut- nakuti karena dikatakan oleh Mbah Tejo bahwa bisnis yang laris adalah menakut nakuti konsumen agar tidak membeli produknya. Kemudian seorang yang pemuka agama yang memegang ke- inkusivan yang sangat tinggi setidaknya jangan mengeluarkan ke-inklusivan kepada mata publik dengan marah, mencaci yang mana secara tidak langsung ia tidak melindungi tuhan nya sendiri. Karena tidak mencerminkan agama yang baik. Menurut Mbah Tejo Toleransi sebenarnya adalah burung gereja hinggap didalam masjid.

B. Mama Kok Mualaf Sih!!! Anak nya Kristen Semua Loh, Habib Siap Bantu!!! Andy Sugar.¹⁵

Konten: dalam konten tersebut menceritakan spritual journey mama Ely yang masuk Islam yang mana awal mama Ely adalah Kristen lalu pindah ke Islam. Sedangkan anak-anak dari mama Ely adalah Kristen. Yang mana dalam keluarga mama Ely dikatakan sebagai muslim introvert. Dan sebagai mama yang semua keluarganya kristen tetap tidak mempengaruhi anaknya dalam menjalankan ketuhanan dikarenakan sudah besar. Menurut mama Ely Agama bukan warisan tapi pilihan. Meski sebagai seorang ibu yang berbeda agama dengan anaknya mama Ely tetap membina anaknya meski di awal awal yang sulit dalam menjalani kehidupan demi keluarga kecil beliau. Dan beliau percaya bahwa kalau orang lain diberkati, kenapa saya tidak !. dan mama terus berdoa kepada Allah Swt. Dan mama tidak pernah playing victim dengan mengatakan "itulah ayahmu dengan agamanya kelakuannya begitu". Tapi mama membebaskan anaknya dalam pilihan agama.

Ko Andy sebagai kristen berserta saudara yang lain sudah berdamai dengan mama. Dikatakan bahwa ko Andy bahwa sekarang waktu nya mama bahagia setelah dulu mama sengsara. Dan tidak itu pula ketika mama memiliki keinginan umroh, secara cepat ko Andy langsung membayari umroh mama Ely.

¹⁵ <https://youtu.be/oCHlnWvMA7M?si=hoN4hjhygS3QOZDi> diakses pada 30 juli 2024.

Dan Habib Ja'far mengutip al Quran untukmu agamamu, untukku agamamu tetapi ibumu tetap ibumu. Bakti kepada ibu itu tidak ada batasnya meski anak berbeda agama.

C. Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!!⁶ Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran!!-Jafar.¹⁶

Konten: dalam video tersebut menjelaskan bahwa Indonesia menjadi contoh keberagaman agama dengan hadirnya tokoh semua agama yang hadir di video tersebut. Menampilkan bahwa tidak ada kata tidak mungkin dalam duduk bersama bersama semua tokoh agama. Dengan pembawaan yang bernuansa candaan dan luwes. Dalam video tersebut, menjelaskan masing-masing makna toleransi sesuai agamanya. yaitu:

1. Habib Ja'far: dalam Islam toleransi tidaklah asing. Sebelum piagam Madinah terdapat perjanjian Hudaibiyah yang mana merugikan Rosul tapi beliau menyetujui dan ketika Fath Makkah Rosul membuat piagam Madinah yang sangat toleran.
2. Bhante Dhira: jika kita menjaga orang lain maka kita menjaga agama kita sendiri.
3. Bli Yan: Semua sesama manusia bersaudara. Dalam ajaran Hindu hubungan manusia bersama Tuhan dulu, manusia, lalu alam semesta.
4. Qris Tan: Mengakui Validitas agama lain. Dan semua agama memusuhi ketidakadilan dan meningkatkan kualitas seseorang. Dan beliau mengutip dalam ajaran Islam bahwa hubungan dengan manusia dulu lalu hubungan dengan Tuhan.
5. Pendeta Aan: semua orang harus dianggap Yesus (Tuhan). Sehingga semua orang tidak melakukan kejahatan dan akan tentram
6. Pendeta Brian: kasihlah Tuhan, Kasihlah sesama.
7. Onad: kita harus respect atau menghormati claim of truth atau kepercayaan masing-masing.

Bicara tentang toleransi tidak akan ada selesainya dikarenakan ketika ada satu oknum yang intoleran maka timbullah pandangan jelek kepada agama oknum tersebut. Dengan perbedaan yang banyak diantara agama di Indonesia kita wajib untuk menjaga, dan lalu melestarikan. Dijaga dengan para pemuka agama yang mana omongannya bisa didengar dan dilestarikan oleh para pengikutnya.

Dalam konten diatas menjelaskan makna nilai-nilai tasawuf dan toleransi antar umat beragama dengan mengundang narasumber dari pemuka agama dan menceritakan pengalamannya dalam melakukan hidup keagamaan.

¹⁶ <https://youtu.be/5ACmPpEPWks?si=NdRNAPr0jgqsiiHB> diakses pada 30 Juli 2024.

Indonesia sebuah negara yang memiliki keberagaman Suku, Agama, Ras dan Antargolongan. Keberagaman ini adalah salah satu kekayaan yang budaya Indonesia, tetapi juga bisa menjadi sumber tantangan dalam menjaga persatuan dan harmoni sosial. Hal ini telah lahir semenjak di dirikan Indonesia sebagai negara yang disebut Pancasila. Yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika. Akan tetapi, dalam menjalankan persatuan ini sangatlah tidak mudah terutama tentang keberbedaan agama.

Bukankah dalam al-Quran kita diajarkan untuk bersatu dan jangan bercerai berai. Sebagaimana dijeleaskan dalam al-Quran:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai”

Seorang sufi besar yang dilahirkan di mesir dan membelah tanah airnya yaitu Imam Syadzili dalam menghadapi tentara perancis. Beliau berwasiat bahwa:¹⁷

عليك بالمواسلة والموافقة, وإيك والمقاطعة والمفارقة

"Peliharalah hubungan dan kesepakatan, serta tinggalkanlah perceraian dan perpisahan."

Dalam wasiat Imam Syadzili di atas jelas bahwa Imam Syadzili mempunyai pendapat tentang moderasi beragama yaitu menjaga silaturahmi dan perjanjian, dan beliau berpandangan untuk meninggalkan perceraian dan perpisahan, dan disini maksudnya jangan sampai bercerai-berai.

Agama adalah sebuah kabar gembira. Sedangkan negara adalah sebuah kekuatan pemaksa. Menurut Koentowijoyo Agama dapat mempengaruhi sejarah melalui kesadaran bersama sedangkan negara mempengaruhi sejarah dengan keputusan dan kekuasaan. Maka dalam menangguling perseteruan antara keberagaman agama, negara wajib hadir dengan keputusan yang adil dan bijaksana atau turut mendukung program-program toleransi umat beragama di manapun serta kapanpun.¹⁸

¹⁷ Abu Hasan asy-Syadzili, *Risalah al-Amin fi al-Wushul li Rabb al-Alamin* Terjemahan, Cet. I (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018). 269.

¹⁸ Kuntowijoyo. *Identitas politik umat Islam*. ATF Press, 1997.202.

Menurut Amin Abdullah dalam kehidupan beragama kita sering melakukan Islamisasi terhadap penganut agama lain begitu pun sebaliknya. sehingga cara begitu masih acap kali menyisahkan konflik, maka dalam kehidupan beragama perlu dinaikkan polanya menjadi dialog antaragama.¹⁹

Dalam dialog antar agama menyimpan semangat bahwa, seseorang mempunyai kebenaran dan keyakinan yang ditawarkan oleh agamanya, tetapi juga menghargai kebenaran dan keyakinan pada agama lain. Di dalam dialog seseorang yang berbeda agama hanya sekedar ingin untuk mengetahui pada agama lain. Sehingga tidak ada klaim kebenaran ataupun menuduh salah pada agama yang lain. Ketika masing-masing pihak sudah mengetahui perbedaan keyakinan, kebenaran agama masing-masing, maka perlu adanya tindak lanjut kearah yang lebih konkrit, yakni kerja sama antar agama dalam hal-hal yang memiliki kesamaan misalnya mengentas kemiskinan, menegakkan hak asasi manusia, dan menolak kekerasan dalam bentuk apapun.

Salah satu acara toleransi agama adalah program log in yang terdapat di Channel Deddy Courdbzier. Sebuah acara yang menampilkan keberagaman agama ditengah masyarakat yang sibuk tentang perdebatan agama dan intoleransi. Konten yang memiliki nilai nilai moderasi beragama. Maka disini penulis akan menjelaskan bahwa dalam konten tersebut terdapat ajaran tasawuf yang memiliki nilai dalam menjalankan toleransi beragama.

Tasawuf atau sufisme, memiliki beberapa nilai yang relevan dalam konteks keberagaman yang terdapat dalam konten log in. Seperti halnya bagaimana nilai- nilai tasawuf menjadikan bertoleransi terhadap agama. Sebuah hal yang disebut dengan maqam dan ahwal sebagai jalan dalam menuju kehadiran Allah Swt.

Penulis menemukan dalam pemikiran Habib Ja'far, ada dua cara dalam menjalankan toleransi dalam umat beragama yaitu:

1. Pintu toleransi

- A. Taubat

Taubat sebuah langkah awal dalam melakukan toleransi beragama. yaitu dengan melakukan pengakuan kesalahan yang terjadi dahulu baik secara sadar maupun

¹⁹ M. Amin Abdullah. "Kebebasan Beragama atau Dialog Antaragama. 50 Tahun Hak Asasi Manusia." *Jurnal Orientasi Baru* 11 (1998): 57.

tidak sadar. Dalam hadist Nabi bersabda bahwa sebaik-baiknya hamba ialah hamba yang melakukan dosa adalah meraka yang segera bertobat.²⁰

Hal ini termasuk pengakuan atas sikap-sikap negatif seperti prasangka, diskriminasi. Habib Ja'far mengatakan sangat menyesal dalam melakukan perlakuan yang intoleran di masa kecil dan beliau bertaubat atas kesalahannya meski ia non muslim.

B. Rendah Hati

Rendah hati sebagai toleransi beragama adalah sebuah sikap yang menunjukkan kesadaran diri akan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman kita terhadap keyakinan orang lain. Dengan rendah hati kita bisa lebih terbuka untuk mendengar, memahami, dan menghormati kepercayaan serta praktik agama yang berbeda dengan kita.

Dikatakan bahwa adanya pihak-pihak yang intoleran menurut Habib Ja'far itu dikarenakan ada seorang tokoh atau pihak yang merasa superior dalam hatinya. Ketika telah merasa bahwa dirinya superior ia akan mengatakan bahwa pandangan atau agama kita paling benar. Dan memiliki ego yang besar. Ketika merasa superior maka terjadilah kesombongan terhadap dirinya.

Salah satu tujuan tasawuf ialah penghapusan ego atau nafs yang dianggap penghalang utama untuk mencapai kehadiran Allah. Dengan mengurangi ego kita bisa lebih terbuka dalam menerima perbedaan terutama agama.

Kehadiran ego dikarenakan kita memiliki sifat fanatisme pada suatu pendapat. Perbedaan pendapat ialah sunatullah. Seorang yang semakin luas ilmunya, justru hal tersebut membuat ia menghargai pendapat orang lain. Maka sebenarnya fanatisme pada suatu pendapat, bukanlah ajaran Islam.²¹

Bukan hanya itu dengan rendah hati kita bisa menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Dimana perbedaan dihargai dan konflik diminimalisir.

2. Merawat Toleransi

A. Sabar

Sabar juga bisa sebagai bentuk toleransi beragama dengan menahan diri, bersikap tenang. Sabar dan toleransi juga memiliki makna yang sama yaitu

²⁰Imam an Nawawi. *Riyadhus Shalihin*....15.

²¹Husein Ja'far al Haddar. *Seni Merayu Tuhan*. (Bandung: Mizan Publishing, 2019).40.

menahan diri. Ketika terjadi kasus intoleran kita dapat menggunakan menahan diri dari reaksi emosional yang bisa memperburuk situasi.

Dalam merawat toleransi kita perlunya menjelaskan tentang toleransi dalam Islam kepada khalayak umum demi ketentraman umat beragama dengan cara terus menerus. Meski terkadang ada suatu masalah intoleran disekeliling kita, maka tidak bosan bosanya kita mengingatkan dan bersabar atas apa yang kita sampaikan tentang toleransi.

Karena menurut Imam Ghazali, kesabaran ialah bukan hanya menyangkut menghadapi musibah, tapi juga menekuni ketaatan dan melawan dorongan kemungkarannya.²² Sikap intoleran adalah hal yang mungkar dan dengan melawannya kita perlu kesabaran.

Menurut Habib Ja'far Sumber intoleran ialah bodoh dan nafs atau ego. Sabar juga salah satu perjuangan para salik dalam melawan ego atau nafs.²³

B. Mahabbah

Mahabbah atau cinta adalah esensi dari seluruh ekspresi manusia. Salah satu cara untuk bertoleransi ialah dengan cinta. Dalam buku Seni Merayu Tuhan, Habib Ja'far mempromosikan Islam cinta. Islam cinta ialah formulasi dakwah Islam yang menekankan spiritualitas Islam yang berpusat pada cinta. Dengan kata lain Islam cinta ini menebarkan benih cinta, bukan dengan menakut-nakuti.²⁴

Bagaimana Islam bisa sebagai rahmat jika doktrin agama selalu menakut-nakuti. Sedangkan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.

Nabi diutus sebagai pembawa kabar gembira. Salah satu tugas yang dibawa oleh Rasulullah SAW ialah rahmah. Nabi bersabda:

إن الله لم يبعثني طعانا ولا لعانا، ولكن بعثني داعية ورحمة

“Sesungguhnya Allah tidak mengutus aku sebagai seorang yang mencela atau melaknat, akan tetapi Dia mengutus aku sebagai seorang penyeru dan bersifat rahmah.”

Dalam menjalin hubungan dengan siapapun terutama non muslim agar kita menekankan sifat *rahmah*. Berperilaku lemah lembut terhadap mereka. Jika kita

²² Imam Al-Ghazali, *“Ihya Ulumuddin”*...998.

²³ Husein Ja'far al Haddar. *Seni Merayu Tuhan*. (Bandung: Mizan Publishing, 2019).31

²⁴ [Memaknai "Rahmah" sebagai Kunci Kehidupan Sosial yang Lebih Toleran dan Harmonis - Islami\[dot\]co](#) diakses pada 25 juli 2024.

berlaku keras, tentu mereka akan meninggalkan kita atau menjauhi kita. Karena itu maka maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka.

Yang mana *rahmah* memiliki unsur mahabbah. Beliau sebagai rahmah kepada seluruh alam semesta dan sangat bertentangan dengan konsep perpecahan terhadap sesama makhluk.

Menurut Haidar Bagir salah satu cara seseorang yang intoleransi terhadap agama lain berarti ia belum memahami konsep rahmah atau belas kasih. Mudah saja, seseorang yang belum belas kasih ia akan fanatik dengan kebenarannya dan memvonis salah terhadap kebenaran yang diyakini oleh orang lain.²⁵

Gus dur dalam pandangan kata *rahmatan lil alamin* bukan hanya sekedar umat manusia semata akan tetapi beliau jauh memahaminya sebagai semua makhluk yang ada didunia dengan kata lain, Islam sebagai pelindung semua makhluk.²⁶ Yang dimaksud pelindung ialah sebuah tanggung jawab yang mengarah terhadap terbentuknya suatu ikatan persaudaraan. Sebagaimana hadist yang berbunyi:

ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنَ فِي السَّمَاءِ

“sayangilah penduduk bumi, niscaya Tuhan yang di atas langit pun akan menyayangi kalian.”

Dalam hadist lain berbunyi juga :

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

“Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi.”

Dalam kontek ini orang yang penyayang bukanlah yang menyayangi diri sendiri akan tetapi menyayangi dirinya dan orang lain. Menyayanginya diri sendiri dengan mengerjakan perintah Allah SWT dan menjahui maksiat. Adapun bentuk kasih sayangnya kepada orang lain ialah dengan tidak menyakiti dan berbuat kebaikan, saling menjaga kehormatan, hak dan kewajiban.

Dikatakan juga dalam kitab Nashoihul Ibad karya Imam Nawawi Banten:²⁷

ان جميع أوامر الله تعالى ترجع الى خصلتين التعظيم لله تعالى والشفقة لخلقه

²⁵ Haidar Bagir. *Islam Tuhan Islam Manusia*. (Bandung: Al Mizan 2017).45.

²⁶ Abdurrahman Wahid. "*Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta" (Institut Wahid) (2006).23.

²⁷ Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Nashâihul 'Ibâd*, (Jakarta, Darul Kutul Al-Islamiyah: 2010), 9

“*Sesungguhnya semua perintah-perintah Allah kembali kepada dua hal; mengagungkan Allah ta’âlâ dan berkasih sayang terhadap makhluk-Nya*

Sebab menurut Jalaluddin Rumi:²⁸

المؤمن مرآة أخيه فلم يقول الكافرة مرآة المؤمن. فالكافر ليس لديه تلك الخاصية, لأنه ليس مرآة الآخر, ولا يعرف إلا ما يراه في مرآته هو.

"Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin lainnya. Nabi tidak berkata: seorang kafir adalah cermin bagi orang mukmin. mengapa orang kafir tak memiliki karakter itu? sebab ia bukan cerminan bagi yang lain, ia hanya melihat dirinya di dalam cermin."

Menurut Habib Ja'far “Cinta tidak memiliki agama, tapi setiap agama mengajarkan cinta”, sehingga semua orang dari semua agama yang berpegang teguh kepada agamanya, mungkin berbeda dalam kebenaran tapi bersama dalam kemanusiaan.²⁹

Allah SWT telah berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.

Kemuliaan seperti ini ditegaskan oleh Nabi juga yang mana di rawi kan oleh Imam Bukhori dari Jabir bin Abdullah, katanya: Pernah sebuah iring-iringan jenazah lewat didepan Nabi SAW. Lalu Beliau bangkit sebagai penghormatan untuknya. Ketika dikatakan kepada Beliau bahwa itu adalah jenazah orang yahudi Beliau segera menjawab “bukankah itu jiwa manusia juga”.³⁰ Dalam hadist diatas bukankah itu sebuah nilai moderasi yang di contohkan nabi kepda kita.

Semua agama mengajarkan cinta.” Hal ini senada dengan cinta mama Ely terhadap ko andy meski dalam satu atap berbeda keyakinan tapi menyisahkan satu ajaran dalam agama yaitu cinta atau mahabbah.

²⁸ Rumi, Jalaluddin. *Fihi ma fihi*. Anak Hebat Indonesia, 2018.

²⁹ Husein Ja'far al Haddar. *Seni Merayu Tuhan...*49.

³⁰ Yusuf Qardhawi, terj *Ghairul Muslimin Fil Mujtama' Islami*. Karisma. Bandung: Karisma..109

Ungkapan Habib Ja'far hampir serupa halnya dengan gagasan seorang sufi besar seperti Al Hallaj dengan wahdatul adyan, Ibnu Arabi dengan wahdatul wujudnya, dan Jalaluddin Rumi dengan puisi esoterik-inklusivanya

Dalam hal ini mengajarkan bahwa secara bersama para pemuka agama di konten log in memberikan 2 pelajaran, pertama, secara teoritis cinta adalah ajaran yang dapat masuk dalam agama apapun. Kedua, bahwasanya bukan karena berbeda, kita tidak dapat bersama dan untuk duduk bersama di konten log in.

KESIMPULAN

Indonesia, sebagai negara kaya keragaman agama dan budaya, menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi untuk mengurangi disintegrasi akibat perbedaan keyakinan. Sikap toleransi ini sangat penting dalam menghadapi berbagai ekspresi keagamaan. Di era digital, Indonesia menghadirkan inovasi dalam memaknai toleransi melalui konten edukatif, seperti program yang dipromosikan oleh Deddy Corbuzier dan dibawakan oleh Habib Ja'far serta Onad. Dengan pendekatan komedi, konten ini berhasil menjangkau penonton dari berbagai latar belakang, termasuk yang cenderung intoleran. Selain membahas toleransi, konten ini juga mengandung nilai-nilai tasawuf yang menekankan perdamaian, serta ajaran seperti taubat, rendah hati, dan cinta kasih (mahabbah). Tasawuf mendorong hubungan baik antara manusia dan Tuhan, serta menghargai sesama, menjadikannya relevan dalam konteks toleransi antarumat beragama.

Penelitian ini telah diselesaikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun terdapat beberapa kekurangan. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat melanjutkan dan menyempurnakan studi ini dengan menggunakan data terbaru dan metode analisis yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan akurat. Penulis juga meminta maaf atas kekurangan yang ada dan berharap skripsi ini dapat menjadi jembatan bagi akademisi dalam menemukan ide-ide untuk tugas akhir, serta memberikan manfaat bagi pembaca di masa depan.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. Amin. "Kebebasan Beragama atau Dialog Antaragama. 50 Tahun Hak Asasi Manusia." *Jurnal Orientasi Baru* 11 (1998): 55-59.

- Abu Hasan asy-Syadzili, *Risalah al-Amin fi al-Wushul li Rabb al-Alamin Terjemahan*, Cet. I (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018), h. 269.
- Alhadar, Husein Ja'far. *Seni Merayu Tuhan*. Mizan Publishing, 2019.
- Al-Qusyairi, Abu al-Qasim. "Risalah Qusyairiyah." *Terjemahan Umar Faruq*. Jakarta: Pustaka Amani (1998).
- An-Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin*. Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- APJII, "Asosiasi Pengguna Jasa Internet Di Indonesia" (Jakarta, 2023).
- Ayah Onad Nyaman Dengan Islam?? #Logindiclosethedoor - Eps. 7 https://youtu.be/Vz7mcJhFr_A?si=blsJkIy7d8aZ_Exg. diakses pada 30 juli 2024.
- Bagir, Haidar. *Buku saku tasawuf*. Mizan, 2006.
- Bagir, Haidar. *Islam Tuhan Islam Manusia*. Almizan, 2017.
- Deddy Gabung Habib, Onad Auto Login?! #Logindiclosethedoor - Eps. 9 https://youtu.be/GZDbdfy_bcI?si=pP_iDkdXDimmi7KY. diakses 21 juli 2023
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. "Kamus besar bahasa Indonesia." (2018).
- Islam Tapi Kafir!! Habib: Mbah Tejo Lagi Cosplay Jadi Setan!? Login - Jafar - Onad. Eps 12 <https://youtu.be/oCHlnWvMA7M?si=hoN4hjhygS3QOZDi>. diakses pada 30 juli 2024.
- Kali Ini Habib Kelihatan Aslinya! Ada Apa Ya?? #Logindiclosethedoor - Eps. 25 <https://youtu.be/af0AHPT-DfM?si=G7erQnNZLdaz1Xqk>. diakses pada 30 juli 2024
- Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!!6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!- Jafar <https://youtu.be/5acmppepws?si=Ndrnpr0jgqsiihb>. Diakses Pada 30 Juli 2024.
- Memaknai "Rahmah" sebagai Kunci Kehidupan Sosial yang Lebih Toleran dan Harmonis - Islami[dot]co
- Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Nashâihul 'Ibâd*, Jakarta, Darul Kutul Al-Islamiyah: 2010.
- Nasrul, H. S. "Akhlaq Tasawuf." (2015).
- Penyakit Hati - Pengajian Kh. Ahmad Asrori Al-Ishaqi <https://youtu.be/iAODGcg3FL8?si=8fyjSNYErHGVC0ob>. diakses pada 25 juli 2024.
- Piliang, Yasraf Amir. "Masyarakat informasi dan digital: Teknologi informasi dan perubahan sosial." *Jurnal Sositologi* 11.27 (2012): 143-155.

- Qardhawi, Yusuf. "Minoritas Nonmuslim di dalam Masyarakat Islam terj." *Ghairul Muslimin fil Mujtama' Al-Islami terj. Muhammad Baqir.* Bandung: Karisma, Cet-3 (1994).
- Ratih Syahriza, Biodata Onadio Leonardo: Agama, Istri, Band, dan Film (wartajatim.co.id) Ri, Tim Penyusun Kementerian Agama. "Moderasi beragama." *Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI* (2019).
- Rosihon, Anwar. "Akhlik tasawuf." *Bandung: Pustaka Setia* (2010).
- Rosyad, Rifki, et al. "Toleransi beragama dan harmonisasi sosial." (2021).
- Rumi, Jalaluddin. *Fihī ma fihī.* Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Rustandi, Ridwan. "Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3.2 (2019): 84-95.
- Sejauh Mana Batas Toleransimu? #Logindiclosethedoor - Eps. 27 https://youtu.be/hC86GMFY7_o?si=eJ6W0jFBjb3z88yL. diakses pada 30 juli 2024
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik.* Tarsito, 1990.
- Sya'bani, Muhammad Hilmi, Abdur Razzaq, and Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1.3 (2024): 15-15.
- Ulumuddin, Ihya. "Imam Al-Ghazali (terjemahan Prof. TK. H. Ismail Yakub MA-SH)." *Pustaka Nasional, Singapore* (1981).
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi.* (Intitute Wahid) (2006).
- Wahyono, Edi. "'Dakwah Digital Sang Habib Muda.'" <http://news.detic/intermeso/2019601-Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>,
- Wijaya, Aksin. *Dari membela Tuhan ke membela manusia: Kritik atas nalar agamaisasi kekerasan.* IRCiSoD, 2023.
- Yahya, Ahmad Syarif. *Ngaji Toleransi.* Elex Media Komputindo, 2017.